

-

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, salah satu kunci agar dapat bertahan dan bersaing adalah pendidikan. Pendidikan meruokan proses dasar pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar, real dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri peserta didik yang secara aktif mampu mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan aktif yang diperlukan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal dasar yang sangat penting bagi seorang manusia untuk

menjalani kehidupan. Bukan hanya kehidupan sosial, tetapi juga kehidupan beragama serta bernegara.

Seperti yang telah kita ketahui, pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang prosesnya terjadi melalui keluarga dan lingkungan. Yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar jalur formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu jalur dari pendidikan formal yaitu pendidikan menengah yang terdiri dari dua jenjang yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam setiap jalur pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran, guru menjelaskan mata pelajaran dengan berbagai macam metode dan menggunakan berbagai macam media dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa untuk berfikir serta merangsang kemampuan yang terdapat dari dalam diri siswa tersebut. Di SMA misalnya, para siswa belajar 9 mata pelajaran wajib dan ada beberapa mata pelajaran peminatan serta muatan lokal. Mata pelajaran bahasa Prancis menjadi salah satu mata pelajaran muatan lokal di beberapa sekolah dan juga menjadi mata pelajaran peminatan.

SMA Pelita Tiga Jakarta menjadi salah satu sekolah yang menjadikan mata pelajaran bahasa Prancis sebagai muatan lokal. Pelajaran tersebut dilaksanakan 3 x 45 menit dalam seminggu.

Dalam pembelajaran bahasa khususnya mata pelajaran bahasa Prancis, kemampuan siswa menjadi faktor paling mempengaruhi berhasilnya tujuan dari pembelajaran tersebut. Kemampuan siswa merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh seluruh siswa dan berasal dari dalam dirinya sendiri. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Yang dimaksud berbeda ialah setiap siswa memiliki satu kemampuan yang lebih menonjol dibandingkan kemampuan yang lainnya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dijadikan tolak ukur kualitas pendidikan berbahasa.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dari evaluasi siswa. Evaluasi siswa tersebut dapat mencerminkan keberhasilan suatu proses pendidikan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan salah satunya yaitu kemampuan bertanya. Kemampuan bertanya berperan sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Seperti yang sudah kita ketahui, pepatah mengatakan bahwa malu bertanya sesat dijalan. Artinya, apabila siswa malu bertanya pada saat proses pembelajaran, maka bisa jadi salah konsep dalam mengerjakan soal.

Bertanya atau mengajukan pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa selain fungsi lain seperti menyatakan pendapat, perasaan, mengajukan alasan, mempertegas pendapat dan sebagainya. Bertanya

merupakan ucapan verbal yang meminta respon atau jawaban dari seseorang (guru atau antar siswa) (Asril,2010:81). Banyak siswa mengalami kesulitan untuk bertanya dan banyak siswa lebih senang menunggu untuk menjawab pertanyaan daripada mempertanyakan sesuatu. Bertanya adalah seni dalam mengajar, karena bertanya merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Bertanya merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban (Ribowo, 2008:56). Suatu ungkapan yang menyatakan bahwa “ *it is better to ask some question than to know all the answer* “ (Thurber) menunjukkan betapa pentingnya orang bertanya. Dengan demikian kemampuan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui kemampuan bertanya, guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa.

Pentingnya bertanya bagi siswa menjadi hal yang menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu bagaimana kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis. berdasarkan pengalaman peneliti pada saat menjalani PKM ( Praktek Kegiatan Mengajar ), peneliti menemukan bahwa para siswa mengajukan pertanyaan yang hanya sekedarnya saja. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui kemampuan bertanya siswa, terutama bagi siswa SMA kelas XI IPA. Kemampuan bertanya siswa akan dinilai melalui observasi dengan pengambilan video pada saat proses pembelajaran. Lalu pertanyaan-

pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa akan diukur berdasarkan Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif. Apakah kemampuan bertanya siswa tersebut termasuk ke dalam golongan kualitas pertanyaan HOTS ( *Higher Order Thinking Skills* ) atau LOTS ( *Lower Order Thinking Skills* ) serta dilihat dari jenis pertanyaan yang diajukan siswa, apakah termasuk pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup.

## **B. Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini terfokus pada pertanyaan yang diajukan siswa. Kemudian, sub-fokus penelitian ini adalah kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA SMA Pelita Tiga Jakarta berdasarkan jenis pertanyaan yang diajukan siswa dan tingkatan kognitif taksonomi Bloom.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil temuan tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA SMA Pelita Tiga dalam pembelajaran bahasa Prancis ? “ dan “ Jenis pertanyaan apa yang sering diajukan oleh siswa ? ”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki kegunaan masing-masing bagi peneliti, objek penelitian, maupun komponen yang terlibat di dalamnya. Kegunaan dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh serta memberikan data empiris mengenai jenis pertanyaan yang diajukan para siswa dan kemampuan bertanya siswa kelas XI IPA SMA Pelita Tiga Jakarta dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis :

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai jenis-jenis pertanyaan dan juga kemampuan siswa terutama kemampuan bertanya siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Prancis.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Prancis.

- d. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini menjadi inspirasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih jauh terkait penelitian mengenai jenis pertanyaan maupun kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis disekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi bacaan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang sedang mengambil mata kuliah kependidikan seperti Interaksi Belajar Mengajar, Metodologi Pembelajaran Bahasa Prancis, *Microteaching*, dan Praktek Keterampilan Mengajar guna menambah pengetahuan tentang kemampuan siswa terutama kemampuan bertanya siswa.